I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nenas merupakan buah tropika yang sangat penting dalam perdagangan dunia, Indonesia merupakan eksportir nenas kaleng nomor tiga setelah Philipina dan Thailand. Volume ekspor nenas dunia adalah 1.070.000 ton, sedangkan volume ekspor nenas Indonesia hanya mencapai 514.750 ton. Pengembangan nenas merupakan pendekatan yang sangat baik bagi pengembangan agroindustri nasional (Kompas 2016). Propinsi Bangka Belitung merupakan salah satu propinsi penghasil nenas dengan produksi 9.754 ton, namun relatif masih kecil dibandingkan dengan propinsi lain (BPS 2014). Menurut Mustikarini (2008), tanaman nenas di Pulau Bangka terdapat 7 aksesi lokal yaitu Ambon, Belilik, Bukur, Bogor, Guci, Peranak, dan Toboali.

Buah nenas termasuk komoditi buah non-klimatrik yang mudah rusak, susut dan cepat busuk. Oleh karena itu, setelah panen memerlukan penanganan pascapanen yang memadai agar buah nenas tetap tahan sampai dijual kepada konsumen. Perlakuan pascapanen yang tidak tepat dapat menimbulkan kerusakan dan penurunan kualitas pada nenas tersebut. Pemanenan yang tidak hati - hati terhadap komoditi yang telah memasuki tingkat kematangan maksimal tentunya akan memudahkan kerusakan fisik akibat telah melunaknya jaringan. Kerusakan yang terjadi pada buah yang telah dipanen, disebabkan karena organ panenan tersebut masih melakukan proses metabolisme dengan menggunakan cadangan makanan yang terdapat dalam buah. Berkurangnya cadangan makanan tersebut tidak dapat digantikan karena buah sudah terpisah dari pohonnya, sehingga mempercepat proses hilangnya nilai gizi buah dan mempercepat senesen. Tingkat kerusakan buah dipengaruhi oleh difusi gas ke dalam dan ke luar buah yang terjadi melalui lentisel yang tersebar di permukaaan buah (Kader dan Ben 2000). Kerusakan buah nenas juga terjadi saat proses

pascapanen nenas seperti umur simpan yang singkat, cepat busuk, ketahanan buah nenas yang kurang dan serangan hama dan penyakit.

Seluruh produk hortikultura termasuk nenas sensitif terhadap berbagai perlakuan setelah panen. Kerusakan dan susut karena pembusukan untuk produk segar cukup tinggi. Besar kecilnya kerusakan beragam antar produk meliputi kematangan dan kadar air, sistem penanganan, bentuk kemasan yang digunakan dan kondisi dari produk Kerusakan berakibat terhadap penurunan mutu buah nenas. Kerusakan pada nenas setelah panen umumnya karena serangan mikroorganisme, memar dan luka. Metode penanganan setelah panen nenas akan sangat menentukan besar kecilnya kerusakan pascapanen nenas.

Pemasaran nenas biasanya tetap mempertahankan tangkai dan mahkota buah masih menempel pada nenas tersebut. Hal ini karena tangkai dan mahkota tidak direkomendasikan untuk dipotong karena dapat meningkatkan resiko pembusukan dan penyakit pada nenas (Harnanik 2012). Menurut Torri *et al* (2010) *dalam* Harnanik (2012) saat panen nenas pemotongan tangkai dilakukan dengan jarak antara tangkai dan buah adalah 10 cm, sedangkan menurut Hajare *et al* (2006) jarak pemotongan tangkai yang tepat adalah 2 cm. Jarak pemotongan tersebut akan mempengaruhi infeksi atau penyebaran dari jamur sehingga akan mempercepat kebusukan pada buah. Pemotongan mahkota pada nenas tidak dianjurkan karena mempengaruhi sebaran jamur namun belum diketahui secara pasti penyebarannya dan selain itu mahkota dapat dijadikan benih untuk awal penanaman buah nenas.

Berdasarkan penjelasan diatas belum diketahui jarak pemotongan tangkai nenas yang tepat dan pengaruh pemotongan mahkota nenas terhadap ketahanan buah nenas, Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian tentang bagaimana pengaruh pemotongan tangkai dan pemotongan mahkota nenas terhadap ketahanan dan kualitas nenas tersebut.

1.2 Rumusan Penelitian

Rumusan Masalah yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Berapakah pemotongan terbaik ukuran panjang tangkai terhadap ketahanan dan kualitas buah nenas?
2. Bagaimanakah perlakuan mahkota terbaik terhadap ketahanan dan kualitas buah nenas?
3. Interaksi manakah yang paling baik untuk ketahanan dan kualitas buah nenas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui ukuran panjang tangkai terbaik terhadap ketahanan dan kualitas buah nenas.
2. Mengetahui perlakuan mahkota terbaik terhadap ketahanan dan kualitas buah nenas.
3. Mengetahui interaksi yang terbaik untuk ketahanan dan kualitas buah nenas.